

Determinan Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Depok

Agus Kusmana

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati No. 1 Pondok Labu – Jakarta Selatan 12450
Email : aguskusmana48@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel LDR, CAR, NPL dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di wilayah Kota Depok yang berjumlah 52 BPR. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah *probability sampling* total BPR yang terpilih ada 21 BPR dengan periode 2 tahun. Sehingga total sampel sebanyak 42 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan E-Views version 10.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Kata Kunci : LDR, CAR, NPL dan BOPO

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of the LDR, CAR, NPL and BOPO variables on Credit Distribution. The population used in this study is the People's Credit Bank (BPR) located in the city of Depok, totaling 52 BPRs. The sampling method used was probability sampling, with a total of 21 BPRs selected with a 2 year period. So that the total sample is 42 data. The type of data used in this study is secondary data. Hypothesis testing in this study uses descriptive statistical analysis and regression testing using the help of Microsoft Excel 2007 and E-Views version 10.0. The results of this study indicate that CAR, NPL, and BOPO have an influence on Credit Distribution, while LDR has no influence on Credit Distribution.

Keyword : LDR, CAR, NPL dan BOPO

1. PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya menerima simpanan dana dari masyarakat atau pihak lainnya dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Selain itu juga Bank memiliki kegiatan lain, seperti sebagai penyedia jasa-jasa lain dibidang

perbankan. Dengan peranannya yang dikenal sebagai lembaga intermediasi keuangan menjadikan Bank sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Oleh karena itu penting bagi Bank itu sendiri untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang menaruh dananya di Bank. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank juga berfungsi

sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, fungsi penyaluran dana itu disebut juga sebagai fungsi penyaluran kredit. Melalui aktivitas penyaluran kredit, seluruh bank baik BUMN ataupun Bank Swasta berusaha untuk menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya dan akan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman produktif maupun pinjaman konsumtif. UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat (11) menjelaskan penyaluran kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adanya penyaluran kredit membuat bank memotivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang tentunya akan mempengaruhi penghasilan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran, jika yang disalurkan kredit produktif. Dan untuk bank, aktivitas penyaluran kredit akan memberikan profit berupa bunga yang didapat dari masyarakat sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan.

Dari sisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terlihat masih banyak yang memiliki kinerja keuangan yang kurang sempurna, ditandai dengan nilai omzet usaha yang rendah, perolehan keuntungan usaha yang rendah, kecilnya penerimaan kas dari kegiatan operasi serta sempitnya daerah pemasaran produk. Menurut pendapat Baswir sebagaimana dikutip oleh Ariawati, Ria Ratna (2004:50) ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan

administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Di dalam permasalahan inilah peran Bank bagi masyarakat di daerah perdesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor UMKM, dengan cara menyalurkan kredit ke UMKM dalam jangka panjang dan melakukan pembinaan usaha agar kredit yang diberikan dapat memperbaiki kinerja keuangan UMKM penerima kredit tersebut.

2. METODOLOGI

A. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) atau yang biasa dikenal juga dengan variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat maupun variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hlm. 39). Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah penyaluran kredit. Pengukuran dari variabel dependen yang digunakan adalah menggunakan Logaritma Natural (Ln) Total Kredit. Satuan yang diinginkan adalah desimal.

Penyaluran Kredit = $\ln(\text{Total Kredit})$

B. Variabel Independen

Variabel Independen (X) atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2016, hlm. 39). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

a. Likuiditas (X_1)

Variabel Independen pertama adalah Likuiditas diprosikan dengan *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Pada penelitian ini likuiditas diperoleh menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan cara membandingkan total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Satuan yang diinginkan adalah desimal.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Kecukupan Modal (X₂)

Variabel Independen kedua pada penelitian ini merupakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan Modal ini diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan cara membandingkan total modal (modal inti+modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang diukur dalam satuan persentase. Satuan yang diinginkan adalah desimal.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut resiko}} \times 100\%$$

c. Risiko Kredit (X₃)

Variabel Independen ketiga adalah *Non-Performing Loan* (NPL). Risiko kredit pada penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Satuan yang diinginkan adalah desimal.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

d. Efisiensi Operasional (X₄)

Efisiensi Operasional (X₄) Efisiensi Operasional dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Biaya Pendapatan Operasional (BOPO). Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang diukur dalam satuan

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Perkreditan Rakyat yang Ada Di Kota Depok.

2. Sampel

Teknik penentuan dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. Teknik *Probability Sampling* merupakan suatu teknik dalam pemilihan sampel yang memberikan peluang sama untuk semua anggota populasi yang kemudian dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016, hlm.82) . Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Perkreditan Rakyat yang Ada Di Kota Depok.

3. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Seluruh data dikumpulkan pada penelitian ini yang selanjutnya akan dilakukan analisis dan dilakukan uji hipotesis. Saat menganalisis dan uji hipotesis, menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan E-Views version 10.0.

4. Analisis Regresi Data Panel

Time series atau data runtut waktu merupakan data yang terdiri atas satu obyek namun memiliki banyak periode waktu. Data runtut waktu memiliki karakteristik seperti nilai yang relatif sering berubah berdasarkan berjalannya waktu. *Cross Section* atau data Seksi Silang merupakan data yang terdiri dari beberapa obyek (contohnya data beberapa perusahaan) pada satu waktu. Model persamaan regresi data panel adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel (Penyaluran Kredit)

X₁ = Variabel 1 (Likuiditas)

X₂ = Variabel 2 (Kecukupan Modal)

X₃ = Variabel 3 (Resiko Kredit)

X₄ = Variabel 4 (Efisiensi)

α = Konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan (bank konvensional)
t = Periode Waktu
e = *error term*

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan oleh bantuan program e-views version 10.0. Peneliti memakai uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (adjusted R^2).

3. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Latumaerissa (2014, hlm.10) lembaga keuangan perbankan mempunyai peran yang sangat penting pada perekonomian di suatu negara. Perbankan memiliki tugas untuk menemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Melewati perkreditan, bank berusaha untuk mencukupi keperluan masyarakat bagi kelancaran usahanya, tetapi dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha merekomendasi kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh. Kasmir (2017, hlm.13) Bank adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, dapat diartikan usaha perbankan selalu berhubungan dengan masalah di bidang keuangan. Tiga kegiatan utama usaha perbankan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Ada beberapa jenis bank, yaitu:

B. Pengetian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu bentuk badan usaha bank yang diatur dalam

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, tentang Perbankan, pada pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR dan BPR Syariah jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum (Kasmir 2013). Perkembangan industri BPR dan BPR Syariah yang terus mengalami peningkatan secara pesat berdasarkan data OJK hingga bulan Juni 2015, ada 161 buah dengan jaringan 433 kantor yang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Barat BPR yang tercatat sebanyak 29 BPR. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan BPRS semakin luas dan keberadaannya semakin dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut (Yuliarmi & Yoga 2013) mengemukakan bahwa kehadiran BPR melalui penyaluran kredit bagi masyarakat menengah ke bawah yang umumnya berorientasi sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat penting, karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia merupakan pelaku UMKM. BPR menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan permasalahan permodalan kepada pelaku usaha informal untuk mengembangkan usahanya sehingga BPR menjadi sangat berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional yang berada di wilayah Kota Depok yang ada laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional yang berada di wilayah

Kota Depok sampai saat ini berjumlah 26 BPR. Berikut daftar BPR Konvensional yang berada di Kota Depok yang ada laporan keuangannya pada OJK :

Tabel 3. Bank Perkreditan Rakyat yang ada laporan keuangannya pada OJK Periode 2018 – 2019:

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	600005	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat
2.	600014	PT BPR Muliatama Dananjaya
3.	600064	PT. BPR Cibitung Permai
4.	600080	PT. BPR Tridharma Depok
5.	600119	PT. BPR Panca Danarakyat
6.	600926	PT. BPR Depo Mitra Mandiri
7.	601233	PT. BPR Naribi Perkasa
8.	601241	PT. BPR Danaberkah Lestari
9.	601245	PT. BPR Artha Bersama
10.	601246	PT. BPR Karunia
11.	601247	PT. BPR Swadana Tridharma
12.	601249	PT. BPR Sukma Kemang Agung
13.	601256	PT. BPR Bantoru Perintis
14.	601258	PT. BPR Difobutama
15.	601269	PT. BPR Mitra Karya
16.	601314	PT. BPR Arthakelola Cahayatama
17.	601323	PT. BPR Laksana Binacimanggis
18.	601466	PT. BPR Arthaguna Sejahtera
19.	601467	PT. BPR Daya Perdana Nusantara
20.	601977	PT. BPR Tapeuna Dana
21.	600073	PT. BPR Mega Karsa Mandiri
22.	600100	PT. BPR Cinere Artha Raya
23.	600599	PD. BPR LPK Sawangan
24.	601809	PT. BPR Efito Dana Sejahtera
25.	601996	PT. BPR Fajar Artha Makmur
26.	602003	PT. BPR Apta Sejahtera

Sumber : [ojk](#)

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria pada penelitian

ini. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Bank Perkreditan Rakyat yang melaporkan keuangan pada OJK selama periode 2018-2019	26
2.	Bank Perkreditan Rakyat yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan selama periode tahun 2018 sampai 2019.	(5)
3.	Bank Perkreditan Rakyat yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode pengamatan.	
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		21
Jumlah tahun pengamatan		2
Jumlah total sampel selama periode penelitian		42

Berdasarkan tabel 5 di atas dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 21 Bank Perkreditan Rakyat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 2 tahun, sehingga total sampel keseluruhan adalah 42 data penelitian. Berikut ini adalah nama-nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 5. Daftar Nama Sampel BPR

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	600005	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat
2.	600014	PT BPR Muliatama Dananjaya
3.	600064	PT. BPR Cibitung Permai
4.	600080	PT. BPR Tridharma Depok
5.	600119	PT. BPR Panca Danarakyat
6.	600926	PT. BPR Depo Mitra Mandiri
7.	601233	PT. BPR Naribi Perkasa
8.	601241	PT. BPR Danaberkah Lestari
9.	601245	PT. BPR Artha Bersama
10.	601246	PT. BPR Karunia
11.	601247	PT. BPR Swadana Tridharma
12.	601249	PT. BPR Sukma Kemang Agung
13.	601256	PT. BPR Bantoru Perintis
14.	601258	PT. BPR Difobutama
15.	601269	PT. BPR Mitra Karya
16.	601314	PT. BPR Arthakelola Cahayatama
17.	601323	PT. BPR Laksana Binacimanggis
18.	601466	PT. BPR Arthaguna Sejahtera

19. 601467 PT. BPR Daya Perdana Nusantara
 20. 601977 PT. BPR Tapeuna Dana
 21. 602003 PT. BPR Apta Sejahtera
 Sumber : [OJK](#)

A. Deskripsi Data Penelitian

Proses pengelolaan data diawali dengan penyajian data, untuk data-data yang dibutuhkan pada proses pengolahan data adalah data Penyaluran Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan efisiensi

1) Penyaluran Kredit

Pada penelitian ini data penyaluran kredit dari 21 BPR yang diambil selama 2 periode, yaitu periode 2018 s/d 2019. Berikut adalah data Ln penyaluran kredit yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Data Ln Penyaluran Kredit

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	
		2018	2019
1	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat	11.30	17.42
2	PT. BPR Muliatama Dananjaya	17.00	17.59
3	PT. BPR Cibitung Permai	16.21	16.31
4	PT. BPR Tridharma Depok	16.65	16.89
5	PT. BPR Panca Danarakyat	16.99	17.16
6	PT. BPR Depo Mitra Mandiri	16.64	16.76
7	PT. BPR Naribi Perkasa	17.75	18.04
8	PT. BPR Dana Berkah Lestari	17.78	17.90
9	PT. BPR Artha Bersama	17.22	17.29
10	PT. BPR Karunia	17.58	17.37
11	PT. BPR Swadana Tridharma	16.78	16.37
12	PT. BPR Sukma Kemang Agung	17.41	17.83
13	PT. BPR Bantoru Perintis	15.96	16.33
14	PT. BPR Difo Butama	17.26	17.19
15	PT. BPR Mitra Karya	14.95	15.01
16	PT. BPR Artha Kelola Cahayatama	15.39	15.01
17	PT. BPR Laksana Bina Cimanggis	15.52	15.63
18	PT. BPR Arthaguna Sejahtera	18.35	18.38
19	PT. BPR Daya Perdana Nusantara	17.02	17.34
20	PT. BPR Tapeuna Dana	16.83	17.13
21	PT. BPR Apta Sejahtera	15.74	15.50
TERTINGGI		18.35	18.38
TERENDAH		11.30	15.01
RATA-RATA		16.49	16.88

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di OJK (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bila penyaluran kredit dari 21 BPR, terdapat 15 bank atau 71% bank yang mengalami peningkatan jumlah penyaluran kredit setiap tahunnya, 6 bank atau 29% bank yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Jumlah penyaluran kredit tertinggi pada tahun 2018 sebesar 18.35 atau dilakukan oleh PT BPR Arthaguna Sejahtera sedangkan pada tahun 2019 Penyaluran kredit tertinggi sebesar

18.38 juga dilakukan oleh Bank BPR Arthaguna Sejahtera naik sebesar 0.03 atau 3%. Nilai rata-rata penyaluran kredit tahun 2018 sebesar 16.49, Tahun 2019 nilai rata-rata penyaluran kredit naik dari tahun sebelumnya sebesar 16.88 atau naik sebesar 39%.

2) Likuiditas (LDR)

Berikut adalah data Loan to Deposit Ratio (LDR) dari 21 Bank Umum konvensional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7. Data Loan to Deposit Ratio (LDR)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	
		2018	2019
1	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat	1.41	17.42
2	PT. BPR Muliatama Dananjaya	90.35	17.59
3	PT. BPR Cibitung Permai	74.69	16.31
4	PT. BPR Tridharma Depok	91.30	16.89
5	PT. BPR Panca Danarakyat	89.59	17.16
6	PT. BPR Depo Mitra Mandiri	84.31	16.76
7	PT. BPR Naribi Perkasa	87.74	18.04
8	PT. BPR Dana Berkah Lestari	82.64	17.90
9	PT. BPR Artha Bersama	92.85	17.29
10	PT. BPR Karunia	86.94	17.37
11	PT. BPR Swadana Tridharma	92.45	16.37
12	PT. BPR Sukma Kemang Agung	88.49	17.83
13	PT. BPR Bantoru Perintis	94.24	16.33
14	PT. BPR Difo Butama	82.67	17.19
15	PT. BPR Mitra Karya	72.35	15.01
16	PT. BPR Artha Kelola Cahayatama	83.23	15.01
17	PT. BPR Laksana Bina Cimanggis	70.98	15.63
18	PT. BPR Arthaguna Sejahtera	81.41	18.38
19	PT. BPR Daya Perdana Nusantara	62.22	17.34
20	PT. BPR Tapeuna Dana	78.06	17.13
21	PT. BPR Apta Sejahtera	54.73	15.50
TERTINGGI		94.24	18.38
TERENDAH		1.41	15.00
RATA-RATA		78.22	16.88

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di OJK (data diolah)

Dari tabel 7 di atas, diketahui jika nilai tertinggi untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2018 adalah Bank Perkreditan Rakyat Bantoru Perintis yaitu 94.24 atau sebesar 84%. Pada tahun 2019 nilai LDR tertinggi diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Arthaguna Sejahtera yaitu 18.38 atau sebesar 16%. Loan to Deposit Ratio (LDR) terendah di tahun 2018 berasal dari BPR Hasa Mitra Jawa Barat sebesar 1.41. Nilai rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2018 yaitu 78.22 atau 82%, dan nilai rata-rata LDR 2019 yaitu 16.88 atau 18% turun sebanyak 61.34 dari tahun sebelumnya.

3. Kecukupan Modal (CAR)

Berikut adalah data Capital

Adequacy Ratio (CAR) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel.8 Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	
		2018	2019
1	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat	214.71	21.60
2	PT. BPR Muliatama Dananjaya	25.86	34.52
3	PT. BPR Cibitung Permai	39.70	38.84
4	PT. BPR Tridharma Depok	13.93	22.50
5	PT. BPR Panca Danarakvat	30.09	51.05
6	PT. BPR Depo Mitra Mandiri	39.57	37.93
7	PT. BPR Naribi Perkasa	21.90	22.50
8	PT. BPR Dana Berkah Lestari	15.92	28.02
9	PT. BPR Artha Bersama	11.36	15.78
10	PT. BPR Karunia	13.75	22.62
11	PT. BPR Swadana Tridharma	31.59	23.77
12	PT. BPR Sukma Kemang Agung	30.31	18.16
13	PT. BPR Bantoru Perintis	44.13	42.82
14	PT. BPR Diño Butama	20.40	16.01
15	PT. BPR Mitra Karya	9.80	240.11
16	PT. BPR Artha Kelola Cahayatama	13.77	13.42
17	PT. BPR Laksana Bina Cimanggis	95.56	108.24
18	PT. BPR Arthaguna Sejahtera	16.18	15.00
19	PT. BPR Daya Perdana Nusantara	17.96	16.08
20	PT. BPR Tapeuna Dana	60.84	68.80
21	PT. BPR Apta Sejahtera	54.62	64.71
TERTINGGI		214.71	240.11
TERENDAH		9.8	13.42
RATA-RATA		39.14	43.93

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di OJK (data diolah)

Dari tabel 8 di atas, diketahui jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi tahun 2018 diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Jawa Barat sebesar 214.71 atau 47%. Tahun 2018 nilai tertinggi CAR diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Mitra Karya sebesar 240.11 atau 53% , mengalami kenaikan sebesar 6% dari nilai CAR tertinggi tahun sebelumnya. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah untuk tahun 2018 diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Mitra Karya sebesar 9.8%. Tahun 2019 nilai terendah CAR diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Artha Kelola Cahayatama sebesar 13.42% meningkat 4% dari nilai terendah tahun sebelumnya. Nilai Rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada 21 bank tahun 2018 sebesar 39.14 atau 39%. Tahun 2019 perolehan dari nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 43.93 atau 44% meningkat 6% dari nilai rata-rata CAR tahun sebelumnya. Dari kedua tahun untuk perolehan nilai rata-rata CAR masuk kedalam peringkat I yang mana masuk kategori bank sangat sehat menurut Peraturan Bank Indonesia Npo.13/1/PBI/2011 karena $CAR \geq 12\%$.

4. Risiko Kredit (NPL)

Berikut adalah data *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 9. Data *Non Performing Loan* (NPL)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	
		2018	2019
1	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat	62.55	0.30
2	PT. BPR Muliatama Dananjaya	3.77	10.77
3	PT. BPR Cibitung Permai	5.33	17.71
4	PT. BPR Tridharma Depok	10.93	8.75
5	PT. BPR Panca Danarakvat	9.89	4.97
6	PT. BPR Depo Mitra Mandiri	4.34	5.49
7	PT. BPR Naribi Perkasa	7.11	5.95
8	PT. BPR Dana Berkah Lestari	1.96	2.10
9	PT. BPR Artha Bersama	3.21	3.74
10	PT. BPR Karunia	16.05	15.58
11	PT. BPR Swadana Tridharma	24.89	63.42
12	PT. BPR Sukma Kemang Agung	0.67	1.14
13	PT. BPR Bantoru Perintis	0.78	0.14
14	PT. BPR Diño Butama	20.87	12.10
15	PT. BPR Mitra Karya	49.72	4.88
16	PT. BPR Artha Kelola Cahayatama	2.22	3.70
17	PT. BPR Laksana Bina Cimanggis	16.83	12.43
18	PT. BPR Arthaguna Sejahtera	2.71	1.67
19	PT. BPR Daya Perdana Nusantara	6.25	4.97
20	PT. BPR Tapeuna Dana	10.42	8.45
21	PT. BPR Apta Sejahtera	8.8	35.36
TERTINGGI		62.55	63.42
TERENDAH		0.67	0.14
RATA-RATA		12.82	10.65

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di OJK (data diolah)

Berdasarkan tabel 9, pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Jawa Barat sebesar 62.55 atau 63%. Tahun 2019 NPL tertinggi diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Swadana Tridharma sebesar 63.42 atau 63% naik 1% dari nilai NPL tertinggi tahun sebelumnya.

Tahun 2018 bank yang memperoleh nilai *Non Performing Loan* (NPL) terendah adalah BPR Kemang Sukma Agung yaitu 0.67 atau 67%. Tahun 2019 untuk nilai terendah NPL diperoleh Bank Perkreditan Rakyat Bantoru Perintis 0.14 atau 14% menurun sebanyak 0.53 dari nilai NPL terendah tahun sebelumnya.

Perolehan nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) untuk 21 Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK tahun 2018 sebesar 12.82 atau 13%. Sedangkan untuk tahun 2019 nilai rata-rata NPL sebesar 10.65 atau 11% menurun sebanyak 2.17 atau 2% dari nilai rata-rata NPL tahun sebelumnya.

Non Performing Loan yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 15/POJK 03/2017 yaitu sebesar 5%.

5) Efisiensi Operasional (BOPO)

Berdasarkan perhitungan BOPO pada 21 Bank yang menjadi sampel diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 10. Data BOPO

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	
		2018	2019
1	PT. BPR Hasa Mitra Jawa Barat	212.38	181.09
2	PT. BPR Muliatama Dananjaya	80.94	86.71
3	PT. BPR Cibitung Permai	100.65	100.46
4	PT. BPR Tridharma Depok	99.60	94.95
5	PT. BPR Panca Damarakyat	73.66	77.36
6	PT. BPR Depo Mitra Mandiri	83.81	83.06
7	PT. BPR Naribi Perkasa	71.70	79.33
8	PT. BPR Dana Berkah Lestari	88.57	79.79
9	PT. BPR Artha Bersama	85.00	86.83
10	PT. BPR Karunia	94.21	98.82
11	PT. BPR Swadana Tridharma	95.76	123.47
12	PT. BPR Sukma Kemang Agung	82.89	88.92
13	PT. BPR Bantoru Perintis	83.92	82.32
14	PT. BPR Difo Butama	100.42	96.97
15	PT. BPR Mitra Karya	174.78	330.95
16	PT. BPR Artha Kelola Cahayatama	95.12	113.3
17	PT. BPR Laksana Bina Cimanggis	81.83	76.51
18	PT. BPR Arthaguna Sejahtera	87.17	92.58
19	PT. BPR Daya Perdana Nusantara	86.15	91.99
20	PT. BPR Tapeuna Dana	78.29	87.09
21	PT. BPR Apta Sejahtera	89.62	98.74
	TERTINGGI	212.38	330.95
	TERENDAH	71.7	76.51
	RATA-RATA	97.45	107.20

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di OJK (data diolah)

Berdasarkan tabel 10, pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk *Bopo* diperoleh BPR Hasa Mitra Jawa Barat sebesar 212.38 atau 39%. Tahun 2019 *Bopo* tertinggi diperoleh BPR Mitra Karya sebesar 330.95 atau 61% naik 22% dari nilai *bopo* tertinggi tahun sebelumnya. Tahun 2018 bank yang memperoleh nilai *Bopo* terendah adalah BPR Naribi Perkasa yaitu 71.7 atau 48%. Tahun 2019 untuk nilai terendah *bopo* masih diperoleh BPR Laksana Bina Cimanggis Tbk 76.51 atau 52% meningkat sebanyak 3% dari nilai *bopo* terendah tahun sebelumnya. Perolehan nilai rata-rata *Bopo* untuk 42 Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK tahun 2018 sebesar 97.45 atau 48%. Sedangkan untuk tahun 2019 nilai rata-rata *Bopo* sebesar 107.20 atau 52% meningkat sebanyak 5% dari nilai rata-rata BOPO tahun sebelumnya.

1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) tabel 13 terdapat Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.922521 < 1.68709$ yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Rata-rata nilai rasio LDR industri perbankan selama tahun 2018 s/d 2019 adalah 78,22% dapat diartikan bahwa bank masuk kedalam peringkat II atau sehat, sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu $75\% < \text{rasio LDR} \leq 85\%$.

2 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 13 di atas rasio Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu $-3.983075 > -1.68709$ dan probabilitas variabel kecukupan modal yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.0010 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) tabel 13 ditemukan bahwa Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-3.019072 > -1.68709$ dan probabilitas variabel kecukupan modal yang dinyatakan dalam *Non Performing Loan* (NPL) sebesar $0.0077 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Ini menandakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh Efisiensi Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 13, menunjukkan bahwa variabel efisiensi yang diukur dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) hasil t_{hitung} sebesar 3.956062 dengan

probabilitas $0.0010 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Ln)
- b. Hasil pengujian variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Ln)
- c. Hasil pengujian variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Ln)
- d. Hasil pengujian variabel efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Penyaluran Kredit (Ln)

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- _____, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.*
- _____, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK/03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum.*
- _____, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK/03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*
- _____, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*
- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Adnan, Ridwan, & Fildzah. (2016). *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3 No. 2
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, K. R., & Musdholifah (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Internal Bank dan Kebijakan Moneter terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa Go Public Tahun 2012-2016*, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 6 No. 4
- Arianti, D., Andini, R., Arifati, R. (2016). *Pengaruh Bopo, Nim, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014*, Journal Of Accounting, Volume 2 No.2
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia*. (2019). Di akses pada 20 September 2019 dari <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>
- Basuki, A.T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS 21*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T., (2017). *Analisis Pengaruh NIM,NPL,BOPO,BI RATE, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode tahun 2012-2016*, Diponogoro Journal Of Management , Volume 6, Nomor 4, Halaman 1-11 , ISSN (Online) 2337-3792
- Ismail, (2013). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Malede, M. (2014). *Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks*, ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.6, No.20
- Meiriza, Siti,. Khaerunnisa,. & Triyanto , D.N. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan* , ISSN : 23555-9357 *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.3 Page 3403
- Panuntun, B., & Sutrisno (2018). *Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 1 No. 2
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Prabowo, E. S., Kristianti, F. T., & Dillak, V. J., (2018). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan* , Vol. 5, No. 1, page 740, ISSN : 2355-9357
- Purba, N. N., Syaikat, Y., & Maulana, Tb., N. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional di Indonesia*, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, hlm. 105- 117
- Rabab'ah, M., (2015). *Factors Affecting the Bank Credit : An Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks*, *International Journal of Economics and Finance*, Vol.7 No.5, ISSN 1916-971X, E-ISSN 1916-9728